

Percepat Hilirisasi Produk Peternakan, Menteri Pertanian Bentuk Direktorat Hilirisasi Hasil Peternakan

Accelerating Livestock Products Downstreaming, Minister of Agriculture Establish Directorate of Livestock Products Downstreaming



Yaumil Ghuftron Akmal, S.Pt

Kondisi ekonomi dan geopolitik dunia dalam beberapa tahun belakang penuh dengan ketidakpastian. Hal tersebut berdampak pada tidak stabilnya jalur perdagangan bahan pangan dunia.

Dimulai dari invasi Rusia terhadap Ukraina menyebabkan terjadinya pembatasan ekspor gandum oleh pemerintah Ukraina (CNBC, 2022)¹. Hingga perang tarif antara dua kekuatan ekonomi dunia yaitu China dan Amerika Serikat, menjadikan keadaan dunia semakin tidak stabil. Konflik ini tidak hanya berdampak pada kedua negara, tetapi juga menimbulkan efek domino terhadap negara-negara mitra dagang, termasuk Indonesia. (Kemenhan, 2025).

Over the past few years, the global economic and geopolitical landscape has been marked by uncertainty. This has affected the stability of global food supply chains. It began with Russia's invasion of Ukraine, which led the Ukrainian government to impose restrictions on wheat exports (CNBC, 2022). The situation was exacerbated by the trade war between the world's two largest economies, China and the United States, further destabilizing global conditions. These conflicts have had a ripple effect, not only impacting the countries directly involved but also affecting their trading partners, including Indonesia (Ministry of Defense, 2025).



1. Lucky Leonard Leatemia, "Pengumuman: Ukraina Mulai Larang Ekspor Produk Pangan!", CNBC, Maret 9, 2022,



“Downstreaming to maintain food supply for the community amidst global supply chain instability and to increase the value of livestock products.”

Hal tersebut menjadikan pemimpin-pemimpin dunia melalui presidensi G20 sepakat bahwa fokus utama dunia kedepan adalah ketahanan pangan dunia dan keberlanjutannya (Afandi dan Feryanto, 2022).

Pada tanggal 26 Februari 2025 pemerintah melalui Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman menerbitkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia mengenai Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian. Keputusan Menteri ini menjadi bagian dari rencana pemerintah untuk mempercepat proses hilirisasi produk-produk peternakan dengan membentuk tim-tim kerja yang spesifik untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Consequently, global leaders, through Indonesia's G20 presidency, agreed that global food security and sustainability must become a central focus for the future (Afandi and Feryanto, 2022).

On February 26, 2025, the government, through the Minister of Agriculture, Andi Amran Sulaiman, issued a Decree of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia concerning Substantive Groups and Working Teams under Functional Positions within the Ministry of Agriculture. This ministerial decree is part of the government's plan to accelerate the downstreaming process of livestock products by establishing dedicated working teams to achieve this goal.



Hilirisasi menjadi salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menjaga suplai pangan bagi masyarakat di tengah ketidakstabilan rantai pasok dunia dan untuk meningkatkan nilai produk hasil peternakan.

Produk peternakan yang masih bersifat raw material tidak memiliki nilai tambah yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan peternak. Manfaat dari dipercepatnya hilirisasi adalah dapat meningkatkan nilai tambah produk, kesejahteraan peternak, dan memajukan industri peternakan di Indonesia. Sektor pertanian yang menjadi penyumbang PDB tertinggi ketiga pada tahun 2024, jika sektor ini bisa dikembangkan maka sektor pertanian akan dapat menggerakkan industri-industri utama dan pendukung peternakan (BPS, 2024).

Oleh sebab itu, demi mencapai tujuan tersebut dibentuklah Direktorat Hilirnak (Hilirisasi Hasil Peternakan). Direktorat Hilirnak sebelumnya bernama Direktorat PPHNAK (Pengolahan dan Pemasaran Produk Peternakan). Direktorat Hilirnak terdiri dari empat tim kerja utama sebagai berikut:

Downstreaming has become a key strategy by the government to secure the food supply for the population amid global supply chain instability and to increase the added value of livestock products.

Livestock products in raw material form do not offer sufficient added value to improve farmers' welfare. The benefits of accelerating downstreaming include increasing product value, enhancing farmer welfare, and advancing Indonesia's livestock industry. The agricultural sector, which was the third-largest contributor to GDP in 2024, holds great potential to drive both core and supporting livestock industries if developed optimally (BPS, 2024).

To this end, the Directorate of Livestock Product Downstreaming (Direktorat Hilirnak) was established. Previously known as the Directorate of Livestock Product Processing and Marketing (Direktorat PPHNAK), the newly restructured Directorate of Hilirnak consists of four main working groups as follows:

Kelompok Pascapanen dan Pengolahan Hasil Peternakan

Tugas utama dari kelompok ini adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pembinaan dan pendampingan, pascapanen, dan pengolahan hasil peternakan.

Kelompok Penerapan, Pengawasan, dan Sertifikasi Mutu Hasil Peternakan

Tugas utama dari kelompok ini adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang penerapan, pengawasan, dan sertifikasi mutu peternakan.

Post-Harvest and Livestock Product Processing Group

This group is responsible for formulating and implementing policies, developing norms, standards, procedures, and criteria, as well as providing technical guidance, monitoring, evaluation, and reporting in the fields of development, assistance, post-harvest activities, and livestock product processing.

Quality Implementation, Supervision, and Certification Group

This group is tasked with formulating and implementing policies, developing norms, standards, procedures, and criteria, and providing technical guidance, monitoring, evaluation, and reporting in the area of implementation, supervision, and quality certification of livestock products.





Kelompok Investasi, Pengelolaan Kelembagaan, dan Pengembangan Usaha Peternakan

Tugas utama dari kelompok ini adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan investasi, pembiayaan usaha peternakan, pengembangan usaha, dan pengelolaan kelembagaan peternak.

Kelompok Pemasaran

Tugas utama dari kelompok ini adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan pemasaran hasil peternakan.

Investment, Institutional Management, and Livestock Business Development Group

This group focuses on policy formulation and implementation, development of norms, standards, procedures, and criteria, and the provision of technical guidance, monitoring, evaluation, and reporting in the areas of investment enhancement, livestock business financing, business development, and farmer institutional management.

Marketing Group

This group is responsible for policy formulation and implementation, development of norms, standards, procedures, and criteria, as well as technical guidance, monitoring, evaluation, and reporting in the field of livestock product marketing improvement.

Direktorat Hilirnak memiliki formasi yang jauh lebih lengkap dibandingkan sebelumnya. Formasi saat ini memiliki tugas pokok dan fungsi yang lebih mampu memaksimalkan potensi hilirisasi produk peternakan di Indonesia. Mulai dari investasi, pengolahan produk pasca panen, pengawasan mutu, hingga pemasaran produk hasil peternakan.

The newly formed Directorate of Hilirnak, has a more comprehensive structure. The new formation features core duties and functions better suited to maximizing the downstream potential of livestock products in Indonesia — from investment, post-harvest processing, quality control, to marketing.

Achieving food self-sufficiency amidst the threat of geopolitical and global food crises

Formasi terbaru ini dapat mempercepat proses hilirisasi dunia peternakan di Indonesia. Harapannya dengan terbentuknya ekosistem peternakan yang tangguh dan kompetitif di tingkat global, kolaborasi lintas sektor, dukungan regulasi, serta penguatan infrastruktur akan menjadi kunci keberhasilan. Indonesia diharapkan mampu menjadi negara yang lebih sejahtera petani dan peternaknya, serta bisa mewujudkan swasembada pangan di tengah ancaman krisis geopolitik dan pangan dunia.

This organizational restructuring is expected to accelerate the downstreaming of Indonesia's livestock sector. With a resilient and globally competitive livestock ecosystem, cross-sectoral collaboration, regulatory support, and strengthened infrastructure will be key to success. Ultimately, it is hoped that Indonesia will become a more prosperous country for its farmers and livestock producers and achieve national food self-sufficiency amid the threats of global geopolitical and food crises.

